

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pembangunan menjadi salah satu sektor yang sangat diutamakan. Beragam pembangunan digarapnya, dari pembangunan gedung-gedung pencakar langit sampai jalan tol. Pembangunan yang masif dilakukan sejalan dengan banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan sektor industri menjadi salah satu sektor yang memiliki risiko lebih tinggi dibanding dengan sektor lainnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang terjadi mencapai 2.78 juta kasus per tahunnya (ILO, 2019). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI, kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu tiga tahun meningkat secara signifikan. Tercatat pada tahun 2019 KK dan PAK yang terjadi sebanyak 210.789 kasus dan mengalami kenaikan sebesar 5.1% di tahun 2020 menjadi 221.740 kasus, dan mengalami kenaikan sebesar 5.6% di tahun 2021 menjadi 234.370 kasus (Adiratna dkk., 2022).

Konsekuensi dari karakteristik proyek di bidang konstruksi adalah adanya potensi terjadinya kecelakaan yang sangat besar dengan risiko kematian. Kecelakaan kerja tidak terjadi begitu saja, menurut Heinrich, 88% kecelakaan terjadi karena adanya perilaku tidak aman, 10% karena kondisi tidak aman, dan 2% lainnya disebabkan oleh takdir. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecelakaan kerja pada tanggal 19 Maret 2022, yaitu dua pekerja meninggal dunia akibat tertimpa wadah yang berisi cor beton seberat dua ton pada saat pembangunan Universitas Bunda Mulia di Jalan Sutera Barat, Tangerang Selatan (Naufal & Sari, 2022). Kasus lainnya terjadi di Mojokerto, pada tanggal 1 Februari 2022, seorang pekerja

konstruksi tewas setelah terjatuh dari lantai tiga proyek perumahan di Desa/Kecamatan Pungging, Mojokerto (Budianto, 2022). Pada proyek pembangunan Simpang Tak Sebidang (STS) Martadinata sendiri, terhitung sampai bulan September 2023, terdapat 10 kejadian kecelakaan kerja, diantaranya 6 kejadian *near miss*, 3 kejadian *first aid case*, dan 1 kejadian *medical treatment*.

Kecelakaan kerja tentu saja memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dari sebuah proyek. Pengaruh tersebut, yaitu terganggunya kinerja pelaksanaan proyek, pengeluaran biaya akibat kecelakaan kerja, kerugian jiwa ataupun material, dan mundurnya waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sehingga mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek (Marlee and Sulistio 2018). Menurut Teori *Triple Constraint*, waktu merupakan salah satu aspek penting pada proyek yang menentukan kesuksesan suatu proyek. (Soeharto 1999)

Kerugian-kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi tentunya dapat diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berupa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan APD tersebut sejatinya telah diatur baik di tingkat internasional seperti ISO 45001:2018 maupun di tingkat nasional Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Walaupun penggunaan terkait APD telah diatur, namun masih terdapat instansi yang tidak menyediakannya ataupun pekerja yang abai terhadap penggunaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliawan dan Widowati (2016), pekerja yang tidak menggunakan APD berupa sarung tangan kain memiliki risiko 6,14 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang patuh menggunakan sarung tangan kain. Sejalan dengan penelitian tersebut, Tri Handari and Qolbi (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

Proyek pembangunan STS Martadinata Jalan Tol Serpong - Cinere merupakan salah satu proyek yang digarap oleh PT PP (Persero) Tbk. Proyek pembangunan ini memiliki waktu kerja selama 395 hari dimulai sejak tanggal 18 Agustus 2022 yang meliputi pembangunan STS Martadinata, pelebaran *overpass* Bukit Indah, pelebaran *overpass* Cabe Raya, penyelesaian konstruksi *main road* STA 61+310 - STA 61+322, dan pekerjaan beautifikasi *main road*. Proyek pembangunan ini tentu saja memiliki bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Salah satu pekerjaan yang memiliki bahaya di dalamnya adalah pekerjaan *Slab on Pile*. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan *slab on Pile* memiliki targetnya tersendiri yang dikerjakan dari pagi hingga malam hari. Oleh sebab itu, PT PP (Persero) Tbk perlu melakukan SMK3 salah satunya adalah penyediaan APD dan pengawasan penggunaan APD untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja yang nantinya berpengaruh terhadap kinerja waktu..

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kinerja waktu pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan Simpang Tak Sebidang (STS).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut :

- a. Apa saja risiko kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata?
- b. Apa saja kategori indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata?
- c. Bagaimana perbedaan waktu jika terjadi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan APD dan waktu tanpa adanya

kecelakaan pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata ?

- d. Bagaimana analisis *Job Safety Analysis* (JSA) dari indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata.
- b. Mendapatkan kategori indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata
- c. Mendapatkan perbedaan waktu jika terjadi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan APD dan waktu tanpa adanya kecelakaan pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata
- e. Mengetahui analisis *Job Safety Analysis* (JSA) dari indeks risiko tertinggi kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap kinerja waktu pada pekerjaan *slab on pile* di proyek pembangunan STS Martadinata?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian skripsi ini adalah :

a. Akademis

Dalam bidang akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis terkait dengan kinerja pekerja proyek konstruksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya serta untuk memperkaya studi ilmiah mengenai masalah kinerja proyek konstruksi.

b. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan, baik kontraktor maupun pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan efisiensi waktu proyek. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan proyek.

c. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Teknik Sipil pada Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen konstruksi dan penerapannya langsung didunia kerja, selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadikan penulis lebih baik dalam melakukan perencanaan proyek kedepannya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan simpang tak sebidang Martadinata Jalan Tol Serpong - Cinere
- b. Sudut pandang penelitian dari pihak kontraktor
- c. Jumlah responden dari penelitian ini mengacu pada hasil slovin.
- d. Pengambilan data akan menggunakan metode wawancara, kuesioner serta observasi di lapangan
- e. Terkait kuesioner akan menggunakan metode skala *likert*
- f. Analisis data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Statistic 22 dan *Microsoft Excel*.
- g. Waktu penelitian dilakukan pada hari Senin – Jumat (*weekdays*), Sabtu - Minggu (*weekend*) di jam 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB (selama 7 hari kerja).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan teori yang fundamental dan penelitian pendahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data, pengolahan data serta diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisikan tentang analisis dan hasil penelitian yang telah di olah menggunakan alat bantu.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di lakukan.